

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kreativitas adalah inisiatif terhadap suatu produk atau proses yang bermanfaat, benar, tepat, dan bernilai terhadap suatu tugas yang lebih bersifat *heuristic* yaitu sesuatu yang merupakan pedoman, petunjuk, atau panduan yang tidak lengkap yang akan menuntun kita untuk mengerti, mempelajari, atau menemukan sesuatu yang baru. Memahami kreativitas (daya cipta) akan memberikan dasar yang kuat untuk membuat modul atau perangkat tentang kewirausahaan. Peran sentral dalam kewirausahaan adalah adanya kemampuan yang kuat untuk menciptakan sesuatu yang baru, misalnya sebuah organisasi baru, pandangan baru tentang pasar, nilai-nilai corporate baru, proses-proses manufacture yang baru, produk-produk dan jasa-jasa baru, cara-cara baru dalam mengelola sesuatu, cara-cara baru dalam pengambilan keputusan.¹

PKM merupakan salah satu wujud implementasi Tridharma Perguruan Tinggi yang diluncurkan oleh Ditjen Diktiristek di bawah pengelolaan Belmawa ini merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan, mewadahi dan

mewujudkan ide kreatif serta inovatif mahasiswa. PKM memberikan dampak terhadap peningkatan prestasi mahasiswa dan prestasi Perguruan Tinggi dalam pemeringkatan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Sejak diluncurkannya, PKM terus memperoleh respon positif. Hal ini tercermin dari bertambah banyaknya jumlah Perguruan Tinggi yang berpartisipasi dan proposal yang diunggah mahasiswa.¹

Program Kreativitas Masyarakat Kewirausahaan (PKM-K) merupakan program kreativitas mahasiswa dalam menciptakan aktivitas usaha. Dalam PKM-K, mahasiswa berlatih membuat kreativitas produk usaha yang dibutuhkan Masyarakat (pasar). Melalui program PKM-K, mahasiswa memiliki kesempatan yang luas untuk meningkatkan kompetensinya dalam berkreasi dan berinovasi menciptakan produk baru, juga meningkatkan wawasan dan pengalamannya dalam berwirausaha. Mahasiswa harus melakukan analisis adanya kebutuhan dan peluang pasar, untuk selanjutnya membuat kreativitas (komoditas) usaha dalam rangka menyediakan kebutuhan pasar tersebut.

Komoditas usaha PKM-K dapat berupa barang atau jasa yang merupakan karya kreativitas yang menunjukkan

¹Endang Nurmahmudah, *Strategi Sukses Program Kreativitas Mahasiswa* (Kota Tasikmalaya, Jawa Barat: Edu Publisher: 2023), h. 5.

kepakaran mahasiswa. Komoditas usaha ini selanjutnya merupakan salah satu modal dasar mahasiswa dalam berwirausaha dan memasuki pasar. Komoditas PKM-K hendaknya tidak menjadi competitor produk sejenis yang merupakan sumber penghasilan Masyarakat. Pelaku utama dalam berwirausaha ini adalah mahasiswa, bukan Masyarakat, ataupun mitra lainnya. PKM-K tidak semata-mata berorientasi pada perolehan laba (profit), akan tetapi lebih mengutamakan pada kemanfaatan dan kreativitas produk berbasis iptek serta kualitas pelaksanaan usahanya.²

Pada dewasa ini limbah bukanlah hal yang biasa lagi bagi bumi ini karena limbah adalah masalah yang serius bagi bumi ini. Semakin banyak limbah yang dihasilkan oleh umat manusia tanpa pengolahan yang tepat maka semakin cepat bumi ini hancur. Oleh sebab itu maka pemanfaatan limbah sangatlah penting untuk mencegah bumi ini kotor dan hancur. Kertas adalah salah satu limbah yang paling banyak dihasilkan oleh manusia, baik yang dihasilkan oleh rumah tangga maupun sekolah dan perkantoran.

Limbah kertas menjadi salah satu masalah yang serius bagi bumi ini. Pada umumnya kertas berbahan dasar dari alam dan biasanya dari pepohonan. Maka semakin banyak

²Albert Maydiantoro dkk, *Kewirausahaan Berbasis BMC* (Jawa Tengah: Lakeisha: 2022), h. 74.

Mendaur ulang kertas bisa membantu pemerintah untuk penanggulangan sampah, terutama limbah kertas. Mengolah kembali kertas bekas berarti seseorang menghemat pohon, minyak, energi, listrik, dan air. Faktanya bila seseorang menghemat 1 ton kertas atau mengolah limbah kertas sebanyak jumlah yang sama maka dapat menghemat 13 batang pohon, 400 liter minyak, 4100Kwh listrik dan 31.780 liter air.⁴

Adapun alasan penulis untuk memilih kertas bekas dan koran sebagai bahan dasar untuk produksi usaha mikro yang untuk menciptakan suatu *frame* foto yang memberikan manfaat sebagai hiasan rumah untuk menatah foto agar lebih rapi dan enak dipandang, mengurangi limbah kertas, menjadikan limbah kertas menjadi kerajinan tangan. Dengan pertimbangan diatas maka penulis bermaksud membuat usaha di bidang produksi *frame* foto dengan judul “PROSES PENGELOLAAN PRODUK *FRAME* FOTO DARI LIMBAH KERTAS DALAM UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH”.

13.1، ح ت ك ؤ ن م ك خ ي ؤ ض تب ك ا ل ت ك ع ت د ا ك ل م ك و ن ك ؤ ت (2022), 67–87.

⁴Mahrani Arfah, "Pemanfaatan Limbah Kertas Menjadi Kertas Daur Ulang Bernilai Tambah Oleh Mahasiswa", Jurnal Teknik Industri, 13 (2017) 1410-4520 (h. 28).

B. Tujuan Program

Tujuan program adalah untuk mengetahui kelayakan pembiayaan usaha:

1. Proses untuk mengetahui pembuatan *frame* foto sebagai upaya meningkatkan kreativitas mahasiswa Perbankan Syariah.
2. Untuk mengetahui kelayakan pembiayaan usaha produk *frame* foto dari limbah kertas.

C. Manfaat Program

Manfaat dari program yang dibuat dapat mengolah limbah kertas bekas dan koran menjadi *frame* foto sebagai berikut:

1. Menambah pendapatan untuk mahasiswa.
2. Membuka lapangan kerja baru untuk mahasiswa agar dapat menyalurkan kemampuannya berwirausaha dengan menciptakan keanekaragaman kerajinan tangan.
3. Menjadikan usaha ini sebagai alternatif ekonomis untuk para konsumen, karena bahan dasarnya dari kertas berkat dan koran.

D. Luaran Yang Diharapkan

Luaran yang diharapkan dari terealisasinya program ini adalah terciptanya produk *frame* foto dari kertas bekas yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan mengurangi peredaran limbah kertas.

